E-ISSN: 3025-0994
Halaman 378-389
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Mirza Syahviyar[1], Nur Asih Triatmaja[2], Arif Nugroho Rachman[3]

[1,2,3] Prodi Akuntansi, Universitas Boyolali
e-mail: mirzasyahviyar99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui dokumentasi yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Peneliti menentukan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 67 data observasi, namun setelah dilakukan uji outlier, terdapat 3 data observasi yang dikeluarkan sehingga jumlah data yang digunakan dalam analisis menjadi 64 data observasi. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan menganalisisnya menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas, perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas, serta perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Sementara itu, secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,014 menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mampu menjelaskan variasi likuiditas sebesar 1,4%, sedangkan sisanya sebesar 98,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara individual ketiga variabel belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, namun secara bersama-sama ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Likuiditas, Current Ratio

PENDAHULUAN

Industri tekstil dan garmen di Indonesia selama beberapa tahun terakhir menunjukkan gejolak finansial yang signifikan, yang mana sejumlah perusahaan menghadapi tekanan berat sampai menimbulkan dampak nyata terhadap kesehatan

keuangan mereka. Rosa (2025) menyatakan bahwa salah satu contoh paling dramatis adalah pailitnya PT. Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) yang merupakan salah satu perusahaan tekstil terbesar di Asia Tenggara dan berujung pada penutupan operasional serta pemutusan hubungan kerja terhadap ribuan karyawan akibat krisis keuangan berkepanjangan yang melemahkan modal kerja dan likuiditas perusahaan. Sepanjang periode 2020 hingga 2024, perusahaan manufaktur menunjukkan perubahan rasio likuiditas yang menandakan adanya tantangan dalam menjaga proporsi yang seimbang antara aset lancar dan kewajiban lancar akibat dinamika ekonomi serta ketidakstabilan pasar global sehingga kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya kerap mengalami degradasi. Kondisi tersebut konsisten dengan temuan empiris yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja berperan penting dalam menentukan tingkat likuiditas dan kinerja keuangan sekaligus mencerminkan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan manufaktur (Juanda & Setyabudi, 2020).

Silvia & Anggraini (2020) menyatakan bahwa perusahaan dituntut memiliki kemampuan menjaga keberlangsungan operasionalnya melalui berbagai strategi salah satunya dengan menetapkan keputusan manajerial yang mendukung pencapaian tujuan jangka panjang agar daya saing perusahaan terus meningkat. Sugiarto & Sutapa (2022) menyebutkan bahwa manajemen memerlukan pengelolaan sumber daya yang terstruktur dan optimal agar seluruh potensi sumber daya manusia dapat dikoordinasikan secara optimal dan efisien sehingga kebijakan yang diterapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik serta mampu mendukung kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Fenomena pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2020–2024 adalah pertumbuhan volume penjualan yang tidak selalu disertai dengan likuiditas perusahaan yang meningkat. Laju perputaran piutang yang lebih rendah dan persediaan yang lebih tinggi dalam beberapa kasus menjadi faktor penghambat masuknya arus kas serta menurunkan kapasitas perusahaan untuk mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Kasus tersebut menggarisbawahi pentingnya analisis yang cermat terhadap analisis perputaran modal kerja (working capital turnover) terhadap likuiditas perusahaan. Dalam konteks ini, konsep likuiditas menjadi semakin penting bagi manajemen keuangan perusahaan. Menurut Dewi et al. (2022) likuiditas diartikan sebagai kapasitas individu maupun entitas usaha guna memenuhi seluruh kewajiban keuangan jangka pendek yang telah memasuki masa jatuh tempo dengan mendayagunakan aset-aset lancar yang tersedia.

Level likuiditas perusahaan secara konkret ditentukan oleh performa perputaran modal kerja yang diwakili oleh faktor yang diukur oleh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Rivandi & Zunaifah (2021) menyatakan bahwa perputaran kas (cash turnover) mencerminkan frekuensi peredaran kas perusahaan suatu periode tertentu yang diperoleh dari aktivitas penjualan. Atas dasar itu, perputaran kas bisa berarti juga kapasitas perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan ketersediaan kas untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Penelitian Warasto et al. (2023) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas, sementara itu penelitian oleh Sugiarto & Sutapa (2022) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Perputaran piutang (receivable turnover) adalah indikator yang krusial dalam manajemen modal kerja yang digunakan untuk menilai efektivitas kebijakan kredit dan efisiensi penagihan piutang perusahaan. Novika & Siswanti (2022) menjelaskan bahwa perputaran piutang adalah indikator yang menggambarkan seberapa lama perusahaan untuk mentransformasi piutang menjadi kas. Selain itu, rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui jumlah seluruh dana yang tertanam dalam piutang mengalami perputaran dalam satu periode akuntansi.

Perputaran persediaan (inventory turnover) merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam mengelola tingkat stok dalam jumlah optimal. Menurut Widianto et al. (2024) perputaran persediaan menguraikan kemampuan perusahaan melalui kegiatan penjualan dimana anggaran yang sebelumnya berada dalam persediaan dapat berubah menjadi kas. Perputaran persediaan merupakan kegiatan yang vital bagi perusahaan karena bisa berperan dalam menilai efisiensi biaya sekaligus mendukung pencapaian laba yang optimal. Dalam kerangka teori efisiensi operasional, tingginya perputaran persediaan mencerminkan pengelolaan stok yang efektif sehingga biaya penyimpanan dan risiko penurunan nilai persediaan dapat ditekan. Selain itu, perputaran persediaan juga berkontribusi dalam mempercepat siklus kas perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan likuiditas.

Meskipun demikian, korelasi antara perputaran persediaan dengan tingkat likuiditas menunjukkan temuan yang beragam. Perputaran persediaan yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan kekurangan stok yang berpotensi menghambat penjualan, sedangkan perputaran yang relatif kecil bisa menunjukkan adanya penumpukan persediaan yang memperlambat konversi menjadi kas. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurjannah (2021) menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan penelitian yang dikerjakan oleh Muhajiroh & Kamila (2024) menemukan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas sangat bergantung pada efisiensi operasional dan strategi manajemen persediaan yang diterapkan perusahaan.

Ketiga faktor tersebut, yaitu perputaran kas, piutang, dan persediaan, secara konseptual merupakan satu kesatuan dalam working capital turnover yang mencerminkan efisiensi sumber daya keuangan jangka pendek perusahaan. Dalam teori manajemen keuangan, modal kerja yang dikelola secara efisien akan mempercepat siklus operasi dan meningkatkan kapasitas perusahaan untuk melunasi liabilitas lancar yang akan jatuh tempo. Dengan demikian, ketiga komponen tersebut memiliki keterkaitan langsung terhadap likuiditas perusahaan masing-masing variabel maupun seluruh variabel secara bersama-sama. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi yang cukup signifikan. Sejumlah penelitian menguraikan bahwa perputaran modal kerja tidak memberikan dampak terhadap likuiditas sementara penelitian lainnya mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan baik secara parsial maupun simultan. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara working capital turnover dan likuiditas belum sepenuhnya konklusif dan masih memerlukan pengujian empiris yang lebih mendalam.

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan menggambarkan hasil yang sangat bervariasi dan terdapat ketidakkonsistenan yang cukup signifikan. Terdapat beberapa

kesenjangan penelitian (research gap) yang dapat diidentifikasi. Pertama, empirical gap yang ditunjukkan oleh perbedaan hasil penelitian Ramadani et al., (2023) dan Raju Maulana (2022), serta Nurjannah (2021) dan Muhajiroh & Kamila (2024) yang menghasilkan kesimpulan yang saling bertentangan. Kedua, contextual gap yang disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, khususnya pada subsektor tekstil dan garmen yang memiliki karakteristik siklus produksi dan pengelolaan persediaan yang berbeda dibandingkan sektor lain. Ketiga, methodological gap di mana sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menganalisis variabel secara parsial, sehingga belum memberikan deskripsi yang lebih komprehensif mengenai dampak simultan perputaran kas, piutang, dan persediaan dalam satu model working capital turnover.

Keempat, terdapat temporal gap yang cukup relevan, mengingat sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan periode sebelum terjadinya perubahan ekonomi global yang signifikan, khususnya dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi pola likuiditas, permintaan pasar, serta efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan periode penelitian yang lebih mutakhir menjadi penting untuk menangkap dinamika ekonomi terkini. Kelima, terdapat novelty gap dalam penelitian ini, yaitu dengan menambahkan variabel perputaran kas sebagai bagian dari working capital turnover, sehingga diharapkan dapat menjelaskan pemahaman yang lebih luas terkait pengelolaan modal kerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengukuran variabel-variabel penelitian menggunakan angka serta menganalisisnya melalui prosedur statistik.

Creswell & Creswell (2018) menjelaskan bahwa metode kuantitatif melibatkan proses pengumpulan, analisis, interpretasi, dan penulisan hasil suatu penelitian. Metode spesifik ada dalam penelitian survei dan eksperimental yang berkaitan dengan identifikasi sampel dan populasi, penentuan jenis desain, pengumpulan dan analisis data, penyajian hasil, interpretasi, dan penulisan penelitian dengan cara yang konsisten dengan penelitian survei atau eksperimental. Pemilihan metode ini relevan karena penelitian bertujuan menelaah dampak perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi arsip dan studi kepustakaan. Menurut Hidayatullah et al., (2024) metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan

perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 melalui situs resmi www.idx.co.id. Sedangkan studi pustaka menurut Djiwandono & George (2020) merupakan metode pengumpulan data melalui penelusuran sumber-sumber ilmiah berupa buku, jurnal, dan karya ilmiah lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

Menurut Creswell & Creswell (2018) data penelitian bersumber dari dua jenis, yaitu data primer yang didapatkan secara langsung dan data sekunder yang berasal dari sumber tidak langsung. Data yang didapatkan secara tidak langsung melalui dokumen-dokumen resmi atau data sekunderlah yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa rasio keuangan yang mencerminkan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan rasio likuiditas. Pemilihan data kuantitatif memungkinkan analisis statistik dilakukan secara objektif dan terukur sesuai dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dapat diartikan sebagai seluruh objek maupun subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini mencakup keseluruhan perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan klasifikasi IDX-IC periode 2020–2024.

Perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan klasifikasi IDX-IC periode 2020–2024 ada 21 perusahaan sesuai dengan tabel populasi yang tercantum sebelumnya. Sedangkan untuk perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang tidak menyajikan laporan keuangan utuh dan berkelanjutan serta tidak tersedia pada situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun laman resmi perusahaan selama periode 2020–2024 ada 5 perusahaan, yaitu ACRO dan SPRE yang mulai IPO di 2024, SBAT dikeluarkan karena ketersediaan data laporan keuangan tahunan dan data pendukung variabel penelitian belum memenuhi kebutuhan analisis secara konsisten selama periode 2020–2024, CNTX yang hanya menyajikan laporan keuangan semester bukan tahunan serta SRIL yang laporan keuangannya tahun 2024 tidak tersedia secara lengkap. Perusahaan yang tidak sesuai dengan karakteristik penelitian, yaitu UNIT dan INOV yang dikeluarkan dari sampel karena tidak bergerak secara utama pada bidang manufaktur tekstil dan garmen, sehingga kurang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada nilai signifikansi uji t sebesar 0,559 yang melampaui batas 0,05 dan koefisien regresi sebesar −0,001, dapat dinyatakan bahwa perputaran kas memberikan dampak negatif namun tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Arah koefisien yang negatif mencerminkan kecenderungan bahwa akselerasi perputaran kas justru membawa tekanan pada likuiditas perusahaan. Meskipun demikian, karena pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik, fluktuasi perputaran kas tidak menghasilkan perubahan yang berarti pada kondisi likuiditas. Hal ini menyiratkan bahwa kapasitas

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak semata-mata bergantung pada kecepatan perputaran kas, melainkan turut dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti efektivitas penagihan piutang, manajemen persediaan, komposisi utang lancar, serta kebijakan modal kerja yang diterapkan. Pada konteks industri tekstil dan garmen, arus kas yang berputar lebih cepat pada umumnya langsung diserap untuk mendanai kebutuhan operasional seperti pengadaan bahan baku, pembayaran tenaga kerja, dan berbagai pengeluaran produksi lainnya. Konsekuensinya, tingginya perputaran kas tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan likuiditas, karena dana yang ada segera dialihkan kembali ke siklus operasional perusahaan. Atas dasar temuan ini, H_1 yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas dinyatakan ditolak. Temuan ini selaras dengan hasil kajian Ivan Rifanto Meidyawan dan Indra Prasetyo (2022), yang dalam penelitiannya juga menemukan bahwa perputaran kas menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Kedua studi ini secara bersamaan mengindikasikan bahwa perubahan pada tingkat perputaran kas belum cukup kuat untuk memberikan dampak yang terukur terhadap posisi likuiditas perusahaan.

Nilai signifikansi perputaran piutang dari hasil uji t sebesar 0,540 dengan koefisien regresi 0,003 mengindikasikan bahwa variabel ini memberikan dampak positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Tanda positif pada koefisien regresi mencerminkan pola bahwa semakin tinggi laju perputaran piutang, likuiditas perusahaan bertendensi meningkat. Logika di balik pola ini ialah semakin efisien proses penagihan dan konversi piutang menjadi kas, semakin besar kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya. Namun, karena pengaruh tersebut tidak mencapai ambang signifikansi, peningkatan perputaran piutang belum mampu mendorong perubahan yang material pada tingkat likuiditas. Kondisi ini dapat dijelaskan dari beberapa sudut pandang. Pertama, volume piutang yang berhasil ditagih belum proporsional untuk menggeser komposisi total aset lancar secara signifikan. Kedua, perusahaan dapat mengandalkan instrumen pendanaan lain yang lebih dominan sebagai penyangga likuiditasnya. Ketiga, karakteristik transaksi berbasis kredit yang lazim dalam industri tekstil dan garmen turut menyebabkan koneksi antara perputaran piutang dan likuiditas tidak selalu bersifat langsung dan instan. Berdasarkan hal tersebut, H_2 yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas dinyatakan ditolak. Studi yang dilakukan oleh Gerda Ranisah dan Ayu Kurnia Sari (2025) memberikan temuan yang sejalan, di mana perputaran piutang terbukti membawa dampak positif namun tidak signifikan terhadap likuiditas, sehingga memperkuat hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

Dari hasil uji t, perputaran persediaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,570 yang melampaui ambang 0,05 dengan koefisien regresi −0,040, sehingga variabel ini dinyatakan memberikan dampak negatif namun tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Nilai koefisien yang bertanda negatif mengandung makna bahwa akselerasi perputaran persediaan cenderung beriringan dengan penurunan likuiditas. Fenomena ini dapat dipahami karena intensitas penjualan yang tinggi mendorong perusahaan untuk terus mereplenisi stok persediaannya, yang pada gilirannya

membutuhkan pengalokasian dana dalam jumlah besar. Kondisi tersebut dapat menekan ketersediaan aset lancar yang seharusnya dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kendati demikian, karena pengaruhnya tidak terbukti signifikan, dinamika perputaran persediaan tidak menghasilkan perubahan yang substansial pada posisi likuiditas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan stok bukan merupakan determinan utama yang membentuk tingkat likuiditas pada perusahaan-perusahaan di sektor tekstil dan garmen selama periode amatan. Atas dasar ini, H_3 yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas dinyatakan ditolak. Arah dan derajat pengaruh yang sama ditemukan dalam penelitian Ivan Rifanto Meidyawan dan Indra Prasetyo (2022), di mana perputaran persediaan juga terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas, sehingga memvalidasi konsistensi temuan penelitian ini dengan literatur yang ada.

Nilai signifikansi uji F sebesar 0,004 yang berada di bawah ambang 0,05 membuktikan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, ketika diuji secara bersamaan, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Fenomena ini mengungkap sebuah dinamika yang menarik: meski secara individu masing-masing komponen working capital turnover tidak memiliki daya pengaruh yang signifikan, namun ketika ketiganya dianalisis dalam satu model yang terintegrasi, interaksi di antara mereka menghasilkan pengaruh kolektif yang bermakna terhadap likuiditas. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa likuiditas perusahaan merupakan resultante dari pengelolaan kas, piutang, dan persediaan secara simultan, bukan semata-mata ditentukan oleh satu elemen modal kerja tertentu. Dari perspektif manajemen keuangan, optimalisasi ketiga komponen tersebut secara sinergis, mulai dari efisiensi pengelolaan kas, ketepatan proses penagihan piutang, hingga pengendalian tingkat stok persediaan, akan memperkuat kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, H_4 yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas dinyatakan diterima. Nilai R Square sebesar 0,014 menunjukkan bahwa ketiga variabel working capital turnover tersebut secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 1,4% variasi likuiditas, sementara 98,6% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar model. Meskipun pengaruh simultan terbukti signifikan, besaran kontribusi tersebut tergolong rendah, yang mengisyaratkan masih banyaknya variabel di luar model yang turut memainkan peran penting dalam membentuk kondisi likuiditas perusahaan. Temuan ini searah dengan penelitian Nurjannah (2021) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sehingga menambah dukungan empiris terhadap relevansi pengelolaan modal kerja secara terpadu dalam menjaga ketahanan likuiditas perusahaan.

KESIMPULAN

Secara parsial, perputaran kas memberikan dampak negatif terhadap likuiditas namun tidak mencapai taraf signifikansi statistik yang disyaratkan. Atas dasar temuan ini, H_1 yang menyatakan adanya pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas tidak dapat

dipertahankan dan dinyatakan ditolak. Perputaran piutang menunjukkan arah pengaruh yang positif terhadap likuiditas, meskipun pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Kondisi ini menyebabkan H_2 yang mendalilkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas tidak terdukung secara empiris, sehingga dinyatakan ditolak. Variabel perputaran persediaan memberikan dampak negatif terhadap likuiditas perusahaan, namun besaran pengaruhnya tidak signifikan. Dengan demikian, H_3 yang menegaskan perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas gagal terkonfirmasi dan dinyatakan ditolak. Ketika ketiga variabel independen diuji secara bersama-sama melalui uji simultan, diperoleh bukti bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Temuan ini menjadi landasan penerimaan H_4. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh mengindikasikan bahwa kontribusi ketiga variabel independen dalam menjelaskan variasi likuiditas tergolong sangat kecil. Fakta ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penentu likuiditas pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 jauh lebih beragam dan tidak terbatas pada ketiga variabel yang dikaji dalam penelitian ini.

Terdapat sejumlah aspek yang menjadi batas kemampuan penelitian ini, yang perlu dijadikan pertimbangan kritis oleh peneliti-peneliti berikutnya, seperti Seluruh data yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan sampel. Konsekuensinya, derajat akurasi dan kelengkapan data penelitian sangat bergantung pada kualitas pelaporan keuangan yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan, yang di luar kendali peneliti. Proses pemenuhan asumsi klasik dalam penelitian ini tidak sepenuhnya bebas dari hambatan. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada tahap awal analisis mendeteksi adanya pelanggaran asumsi, sehingga peneliti perlu melakukan modifikasi terhadap data sebelum model regresi dapat digunakan. Kondisi ini membatasi ruang lingkup generalisasi temuan dan menghendaki kehati-hatian dalam proses interpretasi hasil.

Pengujian simultan dalam penelitian ini membuktikan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya manajemen perusahaan untuk tidak mengelola ketiga komponen modal kerja tersebut secara terpisah, melainkan dalam satu pendekatan yang terpadu dan seimbang. Pengelolaan modal kerja yang sinergis berpotensi memperkuat fondasi likuiditas perusahaan secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa secara parsial, ketiga rasio perputaran modal kerja yang dikaji tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Oleh sebab itu, menyandarkan keputusan investasi semata-mata pada ketiga indikator tersebut dinilai kurang memadai. Namun demikian, mengingat pengaruh simultannya yang terbukti signifikan, investor tetap disarankan untuk memperhitungkan efektivitas pengelolaan modal kerja secara menyeluruh sebagai salah satu elemen penilaian dalam menganalisis kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan yang menjadi target investasi.

Guna mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini, beberapa langkah berikut dapat dipertimbangkan untuk memperkaya model penelitian dengan memasukkan variabel-variabel yang secara teoritis dan empiris memiliki korelasi lebih erat dengan

likuiditas. Mengingat rendahnya nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini, masih terbuka lebar kemungkinan bahwa variabel-variabel seperti profitabilitas, arus kas operasional, struktur modal, pertumbuhan penjualan, atau ukuran perusahaan dapat memberikan daya penjelas yang lebih besar terhadap variasi likuiditas. Memperluas jangkauan penelitian, baik dari segi jumlah perusahaan sampel maupun rentang waktu pengamatan. Dengan basis data yang lebih luas dan periode amatan yang lebih panjang, hasil yang diperoleh diharapkan lebih representatif dan memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi. Mengeksplorasi sektor-sektor industri lain sebagai objek kajian, atau melakukan analisis komparatif lintas sektor.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan Keuangan Dan Tahunan Perusahaan Tercatat. Https://Www.Idx.Co.Id

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (5th Edition). SAGE Publications.

Dewi, A. S., Hidayat, R. T., & Hotang, K. B. (2024). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada PT. Kresna Reksa Finance. Jurnal Ekonomi Bisnis Digital Jurnal Ekonomi Bisnis Digital. 1–11.

Djiwandono, George. (2020). Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.

Hidayatullah, I. A., Putra, A. E., & Putra, P. S. (2024). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(4), 11865-11876.

IDN Financials. (2024). Data Keuangan Perusahaan Subsektor Tekstil Dan Garmen. Https://Www.Idnfinancials.Com

Islamiah, N. I., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 3(2), 177–197.
Https://Doi.Org/10.24042/Al-Mal.V3i2.12146

Juanda, A., & Setyabudi, G. A. (2020). Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Akademi Akuntansi, 3(1), 80-89.
Https://Doi.Org/10.22219/Jaa.V3i1.11892

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Keynes, J. M. (1963). The General Theory Of Employment, Interest And Money. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.

Maulana, R. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Jurnal Analisis Manajemen, 8(1), 95-107.

Meidyawan, I. R., & Prasetyo, I. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel

Intervening Pada Badan Usaha Kabupaten Gresik. 5(3). MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik), 5(3), 248-258.

Muhajiroh, M. F. F. N., & Kamila, N. (2024). The Effect Of Cash Turnover, Receivables And Inventory On The Liquidity Of Manufacturing Companies On The Indonesian Stock Exchange For The 2018–2022 Period. Ilomata International Journal Of Tax & Accounting. International Journal Of Management, 5(1), 294–307.

Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2(1), 43–56.

Nurjannah, N. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas PT Semen Tonasa. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 9(2), 365–378.

Https://Doi.Org/10.17509/Jrak.V9i2.30729

Pratama, I. W. Y. M., Mahayana, I. D. M., & Jaya, I. M. S. A. (2021). The Effect Of Cash Turnover And Accounts Receivable Turnover On Profitability Of Food And Beverage Companies On The IDX. Journal Of Applied Sciences In Accounting, Finance, And Tax, 4(2), 137–142.

Https://Doi.Org/10.31940/Jasafint.V4i2.137-142

Rahman, K. I. T., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). The Effect Of Cash Turnover, Receivable Turnover And Inventory Turnover On Profitability In The Consumer Goods Industry Sector Companies For The 2015-2019 Period. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 9(4), 32–42

Rahmaniar, R. (2024). Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan: Pengaruh Terhadap Profitabilitas. HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 3(2), 83–94.

Https://Doi.Org/10.61393/Heiema.V3i2.243

Ramadani, M., & Komariyah, F. (2025). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Jasa Outsourching. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi, 2(4), 413–428.

Ramadani, S., Rini, A., & Irni, Y. (2023). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya, 2(1), 60–69.

Ranisah, G., & Sari, A. K. (2025). Pengaruh Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan, 7(2), 737–743.

Rivandi, M., & Zunaifah, L. F. (2021). Pengaruh Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Likuiditas. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA), 1(2), 77–87.

Https://Doi.Org/10.47709/Jebma.V1i2.984

Rosa, M. C. (2025, 28 Februari). Sritex, Raksasa Tekstil Asia Tenggara Tutup 1 Maret 2025, Ribuan Karyawan Kena PHK. Kompas.Com.

Https://Www.Kompas.Com/Jawa-Barat/Read/2025/02/28/105421088/Sritex-Raksasa-Tekstil-Asia-Tenggara-Tutup-1-Maret-2025-Ribuan?.Com

Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 5(1), 208–218.
Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V5i1.383

Silvia, D., Yulistina, & Anggraini, T. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya, 5(2), 77–83.
Https://Doi.Org/10.35968/Jbau.V5i2.431

Sitorus, P. R., Sitorus, J. S., & Siahaan, A. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI. Akuntansi Prima, 4(2), 1–17.
Https://Doi.Org/10.34012/Japri.V4i2.2946

Sugiarto, A., & Sutapa, H. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Likuditas Pada CV. Aura Seed Indonesia 2012-2021. GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 2(4), 220–245.

Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2022). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian. (M. Pr, Ed.). Yogyakarta, Bantul: Pustaka Baru Press.

Susilowati, & Sparta. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan, 4(2), 62–69. Https://Doi.Org/10.51510/Jakp.V4i2.762

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek, Word Of Mouth. Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran, 2(1), 160–166.

Triyuda, T., & Karmiyati, S. (2024). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022. Prosiding Seminar Nasional Manajemen, 3(2), 22893–22911.

Van Horne, James C., & Wachowicz, John M. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 4(1), 41–60.

Viyanis, D. S., Nurjanah, A. O. T., Fahira, K., Nada, A. S., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap Dan Perputaran Piutang. Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi, 1(3), 124-143.

Warasto, H. N., Janudin, J., & Baharani, S. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-2021. Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business, 6(3), 574–582.

Widianto, A., Sjahruddin, H., & Fachri Rifai, D. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, Vol. 17, N(1), 950–961.